

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, Minat berinvestasi adalah hal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut (Firdaus & Ifrochah, 2022) minat berinvestasi diartikan sebagai ambisi yang dimiliki oleh seseorang untuk menaruh dana yang dimiliki di pasar modal dengan tujuan mendapat keuntungan di masa depan. Berinvestasi saham pada instrumen pasar modal merupakan suatu kebutuhan saat ini berlaku di era milenial yang ingin menempatkan dananya untuk jangka waktu tertentu agar terus bergulir (Purnamasari & Japlani, 2020). Bagi masyarakat Indonesia investasi saham bukan hal yang asing lagi. Minat investasi saham masyarakat Indonesia bisa dibilang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah investor di Indonesia yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini dapat dibuktikan dengan data KSEI pada tabel 1.1

Tabel 1.1

Jumlah Investor Pasar Modal

Tahun	Jumlah Investor Pasar Modal
2019	2,484,354
2020	3,880,753
2021	7,489,337
2022	10,311,152
Feb-2023	10,623,731

Sumber: Data KSEI (2023)

Jika dilihat berdasarkan tabel 1.1 di atas, di mana mencatat jumlah investor tahun 2019 hingga tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 10,623,731 SID. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah investor pasar modal di Indonesia cukup meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Namun jika di bandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia, jumlah investor di pasar modal masih tergolong sedikit. Berdasarkan data perkiraan Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 jumlah penduduk Indonesia sekitar 278, 696 juta jiwa.

Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola penjualan efek di Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan investasi masyarakat di pasar modal dengan menjaring investor baru. Salah satunya yaitu dengan mengencangkan Program Yuk Nabung Saham. Program tersebut merupakan sebuah kampanye yang diselenggarakan untuk mengajak masyarakat Indonesia sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham secara rutin dan berkala.

Sasaran utama PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menjaring investor-investor baru adalah dengan mendirikan galeri investasi di setiap universitas yang ada di Indonesia. Melalui galeri investasi yang ada di setiap universitas ini BEI melakukan edukasi dan pengenalan terkait investasi. Saat ini, jumlah galeri investasi BEI di seluruh Indonesia berjumlah 847 galeri investasi yang ada di Perguruan Tinggi, Instansi dan Perusahaan Tercatat (Polbeng.ac.id (2023)).

Usaha BEI untuk mendirikan galeri investasi juga telah dilakukan di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, tepatnya di Fakultas Ekonomi. Dengan adanya galeri investasi tersebut diharapkan dapat memperkenalkan mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang kepada dunia investasi. Sehingga mahasiswa tidak

hanya mengenal investasi melalui teori dari pembelajaran di bangku kuliah saja tetapi bisa belajar praktik langsung melakukan investasi di Galeri Investasi tersebut. Mahasiswa dapat ikut serta mensukseskan program BEI untuk meningkatkan jumlah investor muda. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, jumlah mahasiswa yang memiliki akun belum mencapai 50% dari total keseluruhan mahasiswa Fakultas Ekonomi. Berikut ini data jumlah investor yang telah bergabung dengan galeri investasi Bursa Efek Indonesia UPI YPTK Padang:

Tabel 1.2

Jumlah Investor UPI YPTK Padang

Tahun	Jumlah Investor
2019	332
2020	60
2021	15
2022	107
2023	533

Sumber: Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UPI YPTK Padang (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, pada tahun 2019 jumlah investor mencapai 332 SID yang menggambarkan tingginya minat dan keterlibatan di sektor investasi. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan yang cukup signifikan dengan hanya 60 SID yang terlibat. Hal tersebut di pengaruhi oleh kondisi ekonomi global yang tidak stabil. Tahun 2021 menunjukkan penurunan lebih lanjut, hanya ada 15 SID yang berinvestasi. Meskipun demikian, pada tahun 2022 terjadi lonjakan yang cukup signifikan dengan peningkatan jumlah investor menjadi 107 SID. Puncak pertumbuhan terjadi pada tahun 2023, di mana jumlah investor melonjak menjadi 533 SID. Perubahan yang bervariasi ini mencerminkan dinamika dalam minat dan

kepercayaan investor terhadap investasi selama periode lima tahun tersebut. Namun, jika di bandingkan dengan jumlah mahasiswa UPI YPTK Padang, jumlah investor di pasar modal masih tergolong sedikit. Berdasarkan data akademik Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, pada tahun 2023 jumlah mahasiswa sekitar 14.000 orang.

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat berinvestasi antara lain keterbatasan pengetahuan investasi yang menjadi hambatan utama bagi individu yang terlibat dalam pasar modal. Pengetahuan investasi mencakup pemahaman tentang produk investasi, risiko, pengelolaan portofolio, serta evaluasi kinerja investasi. Menurut (Burhanudin et al., 2021) pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek investasi dimulai dari pengetahuan dasar investasi.

Dalam berinvestasi investor harus memiliki pengetahuan dasar dalam berinvestasi, hal itu akan berguna untuk menghindari kebiasaan investasi yang irasional dan budaya ikut-ikutan, serta terhindar dari penipuan dan tentunya untuk menghindari kerugian (Tumewu, 2019). Terkadang investor hanya terfokus pada keuntungan yang besar dan tidak memperhatikan tingkat risikonya, sehingga banyaknya investasi ilegal yang beredar yang menawarkan keuntungan yang besar agar dapat mengelabui calon investor, khususnya investor baru yang belum memiliki pengetahuan berinvestasi dan tidak memperhatikan keamanan dimana tempat mereka menginvestasikan dananya, adanya budaya ikut-ikutan membuat mereka terjebak dalam praktik-praktik investasi yang tidak rasional.

Hal ini didukung oleh data dari OJK dimana selama tahun 2022 sampai Februari 2023 OJK melaporkan terdapat 1.169 investasi ilegal yang diberhentikan oleh OJK, hal ini memberikan bukti bahwa masih kurangnya pengetahuan investasi yang dimiliki oleh para investor (Ramadhani & Luthan, 2023). Kurangnya pengetahuan tentang instrumen investasi dapat merugikan kepercayaan diri investor potensial. Dalam konteks investasi saham, pengetahuan investasi penting untuk membantu investor memahami cara memilih saham yang potensial dan memahami risiko yang terkait dengan saham tersebut.

Faktor pengetahuan investasi di perkirakan mampu mempengaruhi minat berinvestasi. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, Wulandari, Rahmawati, (2023) yang menyatakan bahwasannya pengetahuan investasi memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian sejenis yang dilakukan oleh Darmawan & Japar (2019), Adiningtyas & Hakim (2022), dan Syaputra & Aslami (2022).

Selain itu, tingkat literasi keuangan yang rendah juga menjadi faktor yang signifikan. Menurut (Ernitawati et al., 2020) Literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dan mengelolah dana yang dimiliki secara bijak, yang diawali dengan mengetahui, memahami, meyakini, hingga menjadi terampil untuk terlibat aktif dalam mengatur keuangan demi sejahtera dimasa yang akan datang.

Literasi keuangan yang dimiliki seseorang diperkirakan dapat mempengaruhi minat investasi seseorang itu juga. Hal ini didukung oleh penelitian Safitri &

Hapsari, (2022). Literasi keuangan yang baik akan memotivasi seorang investor untuk berinvestasi dibanyak aset sehingga sudah pasti investor tersebut akan melakukan perencanaan dalam investasinya. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan, Kurnia & Rejeki (2019), Apriyanti & Aulia, (2023), dan Siregar, Ananda, Rananda & Azzahra (2023).

Selain itu, Perkembangan teknologi juga memiliki peran yang signifikan dalam minat investor untuk berinvestasi. Menurut (Lubis & Siregar, 2021) Perkembangan teknologi adalah kemajuan yang terjadi pada teknologi dan berdampak pada perkembangan masyarakat dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, dan budaya. Setiap individu perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola keuangan mereka di era perkembangan ini. Hal ini bertujuan agar dana keuangan dapat dimanfaatkan dengan efektif. Salah satu cara yang bermanfaat untuk mengelola keuangan jangka panjang di era perkembangan teknologi berbasis digital saat ini adalah melalui kegiatan berinvestasi.

Dalam konteks perkembangan teknologi digital, pasar modal Indonesia mengalami perubahan signifikan, di mana investor dapat dengan mudah mengakses informasi pasar modal dan melakukan transaksi secara online. Namun, dengan begitu banyaknya informasi yang tersedia, investor harus memiliki kemampuan untuk memfilter informasi dan menganalisisnya secara tepat. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana pengetahuan investasi, literasi keuangan dan perkembangan teknologi digital saling berinteraksi menjadi esensial untuk mengatasi rendahnya minat berinvestasi di pasar modal.

Pada penelitian ini variabel-variabel yang akan di teliti adalah pengetahuan investasi, literasi keuangan, perkembangan teknologi digital dan minat berinvestasi. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Perkembangan Teknologi Digital Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPIYTPK Padang).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat berinvestasi di Indonesia, sehingga kurangnya arus modal dan peluang investasi yang terbuka bagi investor.
2. Kurangnya pengetahuan investasi di kalangan masyarakat mengakibatkan investor sulit memahami jenis investasi, risiko, pengelolaan portofolio, dan evaluasi kinerja investasi. Investor cenderung memilih investasi yang tidak tepat atau tidak mengoptimalkan keuntungan.
3. Kurangnya literasi keuangan di kalangan masyarakat mengakibatkan investor kesulitan dalam memahami, mengakses, dan memanfaatkan informasi keuangan secara tepat dan efektif untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih baik.

4. Adanya ketakutan akan risiko yang harus ditanggung oleh para investor, sehingga investor cenderung tidak mau berinvestasi atau memilih investasi yang aman namun tidak mengoptimalkan keuntungan.
5. Kurangnya pemahaman tentang produk investasi mengakibatkan investor kesulitan memilih investasi yang tepat dan mengoptimalkan keuntungan.
6. Kurangnya pemahaman tentang risiko investasi mengakibatkan investor tidak memahami risiko yang terkait dengan investasi, sehingga cenderung membuat keputusan investasi yang tidak tepat dan beresiko.
7. Adanya perkembangan teknologi digital yang pesat dalam investasi sehingga investor harus memiliki kemampuan untuk memfilter dan menganalisis informasi secara tepat, jika tidak, mereka dapat membuat keputusan investasi yang tidak tepat dan beresiko.

1.3 Batasan Masalah

Adanya batasan masalah dan ruang lingkup dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian terhadap masalah yang diteliti, sehingga lebih bermanfaat. Maka penelitian ini pembahasannya dibatasi pada variabel pengetahuan investasi (X1) dan literasi keuangan (X2) sebagai variabel bebas, kemudian minat berinvestasi (Y) variabel terikat dan perkembangan teknologi digital (Z) sebagai variabel moderasi pada objek mahasiswa UPI YPTK Padang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal?
3. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal dengan perkembangan teknologi digital sebagai variabel moderasi?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal dengan perkembangan teknologi digital sebagai variabel moderasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi dengan perkembangan teknologi digital sebagai variabel moderasi di Pasar Modal.

4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi dengan perkembangan teknologi digital sebagai variabel moderasi di Pasar Modal.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa UPI YPTK Padang

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa UPI YPTK Padang dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi saham, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan efektif. Dengan memahami pengalaman dan pengetahuan investasi, mereka dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi.

2. Bagi akademisi

Penelitian dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kurikulum atau program pendidikan di perguruan tinggi. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan ajar untuk mata kuliah manajemen keuangan dan investasi, sehingga mahasiswa dapat memahami lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi saham.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa atau melanjutkan penelitian yang sudah ada. Penelitian ini dapat memberikan gagasan dan konsep-konsep baru yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.